

ANALISIS PERTUMBUHAN DAN STRUKTUR EKONOMI DI KABUPATEN MINAHASA UTARA

Mirawati J. Pinoraeng¹, Tri Oldy Rotinsulu², Een N. Walewangko³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: mirapinoraeng@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dimana keadaan suatu negara terus menerus berubah ke arah yang lebih baik dalam kurun waktu tertentu. pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang besar terhadap laju pertumbuhannya karena merupakan salah satu faktor yang menunjukkan tingkat perkembangan ekonomi suatu wilayah. Peningkatan kegiatan ekonomi yang lebih tinggi daripada yang dicapai sebelumnya dapat mengalami sebuah perubahan akan perkembangan suatu perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor basis dan non basis, struktur ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Minahasa Utara tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder time series dari PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Minahasa Utara dan Provinsi Sulawesi Utara tahun 2018-2022, dengan alat analisis Location Quotient (LQ), Shift Share, dan Tipologi Klassen. Hasil penelitian berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) menunjukkan bahwa terdapat tujuh sektor Basis atau memiliki potensi yang besar dalam menentukan pembangunan di Kabupaten Minahasa Utara yaitu ; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Konstruksi; Real Estate; Jasa Pendidikan. Hasil dari analisis Shift Share menunjukkan bahwa struktur ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara tahun 2018-2022 ditandai dengan sumbangsi terbesar didominasi oleh sektor tersier khususnya sektor Real Estate. Hal ini menandakan bahwa telah terjadi peralihan peranan sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier. Analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa terdapat enam sektor yang maju dan tumbuh pesat yaitu : Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Konstruksi, Real Estate, dan Jasa Pendidikan.

Kata Kunci : Sektor Basis, Non Basis, Pertumbuhan Ekonomi, Struktur Ekonomi, Location Quotient (LQ), Shift Share, Tipologi Klassen.

ABSTRACT

Economic growth is a process where the condition of a country continuously changes for the better over a certain period of time. Economic growth has a big influence on the rate of growth because it is one of the factors that shows the level of economic development of a region. An increase in economic activity that is higher than previously achieved can experience a change in the development of an economy. This research aims to analyze the basic and non-basic sectors, economic structure and economic growth in North Minahasa Regency in 2018-2022. This research uses secondary time series data from GRDP at Constant Prices for North Minahasa Regency and North Sulawesi Province for 2018-2022, with Location Quotient (LQ), Shift Share and Klassen Typology analysis tools. The results of research based on Location Quotient (LQ) analysis show that there are seven basic sectors or have great potential in determining development in North Minahasa Regency, namely; Agriculture, Forestry and Fisheries; Mining and Quarrying; Processing industry; Procurement of Electricity and Gas; Construction; Real Estate; Education Services. The results of the Shift Share analysis show that the economic structure in North Minahasa Regency in 2018-2022 is characterized by the largest contribution dominated by the tertiary sector, especially the Real Estate sector. This indicates that there has been a shift in the role of the primary sector towards the secondary and tertiary sectors. Klassen Typology Analysis shows that there are six sectors that are advanced and growing rapidly, namely: Agriculture, Forestry and Fisheries, Mining and Quarrying, Processing Industry, Construction, Real Estate and Education Services.

Keywords: Basic Sector, Non-Basic Sector, Economic Growth, Economic Structure, Location Quotient (LQ), Shift Share, Klassen Typology.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses dimana keadaan suatu negara terus menerus berubah ke arah yang lebih baik dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi yang utama atau keharusan untuk peningkatan kesejahteraan dan kelangsungan pembangunan ekonomi. Peningkatan kegiatan ekonomi yang lebih tinggi daripada yang dicapai sebelumnya dapat mengalami sebuah perubahan akan perkembangan suatu perekonomian. Pertumbuhan ekonomi juga berarti perkembangan fisik produksi, barang dan jasa yang berlaku di negara,

seperti penambahan produksi barang modal, penambahan produksi sektor dan penambahan jumlah sekolah (Sukirno, 2012).

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, dapat menunjukkan adanya keberhasilan dalam pembangunan ekonomi. Pembangunan merupakan bagian yang penting dari pertumbuhan, dalam artian dengan adanya pembangunan dapat menyebabkan terjadinya pertumbuhan, atau perluasan bahkan peningkatan dari aktivitas yang dilakukan oleh suatu komunitas masyarakat, dan pertumbuhan akan terjadi dengan adanya pembangunan (Basuki dan Prawoto, 2014).

Dalam hal ini salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi perekonomian suatu wilayah adalah Produk Domestik Bruto (Gross Domestic Product atau GDP) untuk tingkat Nasional dan untuk tingkat provinsi dan kabupaten/kota adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah seluruh nilai tambah yang timbul dari berbagai kegiatan ekonomi disuatu wilayah, tanpa memperhatikan pemilik atas faktor produksinya, apakah milik penduduk wilayah tersebut ataukah milik penduduk lain (Sadono Sukirno (2005:12). Berikut merupakan tabel data PDRB ADHK Kabupaten Minahasa Utara Berdasarkan Lapangan Usaha.

Tabel 1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Minahasa Utara 2010, Tahun 2018-2022 (Juta Rupiah)

SEKTOR EKONOMI	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	227659514	242789638	246387186	250692269	265688352
Pertambangan dan Penggalian	100246301	110521440	113058696	128378214	128486012
Industri Pengolahan	118222333	118582244	121481638	132927589	148589733
Pengadaan Listrik dan Gas	1125971	1222817	1289831	1383486	1484272
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	639631	660663	688334	711576	729819
Konstruksi	133835947	142224249	132700911	141092240	149295461
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	82885078	89562815	87530425	90999678	97322627
Transportasi dan Pergudangan	39207495	42314593	35392813	36635347	37560887
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9774819	10312058	8405026	9113087	9941548
Informasi dan Komunikasi	18695897	20495897	22141838	22841097	24540357
Jasa Keuangan dan Asuransi	8102366	8441659	9121842	9755326	9292837
Real Estate	54784172	58743921	57610006	56615465	57420923
Jasa Perusahaan	151550	165250	155465	162352	169239
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3060112	30305870	29730795	31624000	32517205
Jasa Pendidikan	26021625	28571087	29141117	30197194	32253270
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	24539943	26770624	29147454	30111232	31075009
Jasa lainnya	5705092	6237948	5544730	6142861	6840991
PDRB	881957844	937922772	929528107	979383011	1033208541

Sumber : BPS Kabupaten Minahasa Utara

Berdasarkan tabel 1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan Kabupaten Minahasa Utara pada tahun 2018 mengalami peningkatan sampai pada tahun 2019, tetapi terjadi penurunan di tahun 2020, kemudian total PDRB atas dasar harga konstan meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 9,793,830.11. Untuk lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan lapangan usaha yang mempunyai kontribusi terbesar terhadap perekonomian kabupaten Minahasa Utara, kemudian disusul oleh

lapangan usaha konstruksi, dan lapangan usaha industri pengolahan. Sedangkan lapangan usaha jasa keuangan memiliki kontribusi terkecil terhadap perekonomian di Kabupaten Minahasa Utara dari tahun 2018-2022.

Tabel 2 Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB Kabupaten Minahasa Utara Menurut Lapangan Usaha (Persen) Tahun 2018-2022

SEKTOR EKONOMI	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.65%	1.48%	1.75%	5.98%	3.96%
Pertambangan dan Penggalian	10.25%	2.30%	13.55%	0.08%	6.54%
Industri Pengolahan	0.30%	2.45%	9.42%	11.78%	5.99%
Pengadaan Listrik dan Gas	8.60%	5.48%	7.26%	7.28%	7.16%
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.29%	4.19%	3.38%	2.56%	3.35%
Konstruksi	6.27%	-6.70%	6.32%	5.81%	2.93%
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8.06%	-2.27%	3.96%	6.95%	4.17%
Transportasi dan Pergudangan	7.92%	-16.36%	3.51%	2.53%	-0.60%
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.50%	-18.49%	8.42%	9.09%	1.13%
Informasi dan Komunikasi	9.63%	8.03%	3.16%	7.44%	7.06%
Jasa Keuangan dan Asuransi	4.19%	8.06%	6.94%	-4.74%	3.61%
Real Estate	7.23%	-1.93%	-1.73%	1.42%	1.25%
Jasa Perusahaan	9.04%	-5.92%	4.43%	4.24%	2.95%
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0.18%	-1.90%	6.37%	2.82%	1.78%
Jasa Pendidikan	9.80%	2.00%	3.62%	6.81%	5.56%
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9.09%	8.88%	3.31%	3.20%	6.12%
Jasa lainnya	9.34%	-11.11%	10.79%	11.36%	5.09%
PDRB	6.35%	-0.90%	5.36%	5.50%	4.08%

Sumber : BPS Kabupaten Minahasa Utara Data diolah

Kabupaten Minahasa Utara dilihat dari laju pertumbuhan ekonominya pada tahun 2020 tumbuh negatif, yaitu sebesar -0,90%. Pertumbuhan yang negatif ini dikarenakan terganggunya hampir seluruh lapangan usaha akibat Covid-19. Melambatnya perekonomian di Minahasa Utara pada Tahun 2020 dikarenakan kejadian Covid-19. Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi Minahasa utara mengalami peningkatan yang drastis dikarenakan adanya pemulihan ekonomi dan New normal. Masyarakat mulai dapat beraktivitas secara ekonomi dengan normal. Sementara itu pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Minahasa Utara tumbuh positif sebesar 5,50 persen.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sektor-sektor perekonomian yang menjadi sektor basis dan non basis yang ada di Kabupaten Minahasa Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pergeseran Struktur Ekonomi yang ada di Kabupaten Minahasa Utara.
3. Untuk mengetahui Sektor apa yang potensial di Kabupaten Minahasa Utara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2011), merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diprosuksikan dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya.

Menurut Hasyim (2017), Menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu daerah secara berkesinambungan menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama periode tertentu.

Suatu masyarakat yang sudah mencapai proses pertumbuhan ekonomi yang sifatnya demikian, dimana pertumbuhan ekonomi sudah mulai sering terjadi bisa dianggap sudah berada pada tahap prasyarat tinggal landas. Tahap prasyarat tinggal landas yaitu suatu masa mencapai pertumbuhan atau kekuatan sendiri (Achmad Daengs, 2020)

2.2. Konsep Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Lincoln Arsyad, 2010).

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan kepada perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan pengurangan dalam konteks pertumbuhan ekonomi (Sirojuzilam, 2008).

Pembangunan wilayah (regional) merupakan fungsi dari potensi sumber daya alam, tenaga kerja dan sumber daya manusia, investasi modal, prasarana dan industri, teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan, kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas (Adisasmita, 2008).

2.3. Struktur Ekonomi

Analisis tentang struktur ekonomi daerah diperlukan dalam penyusunan perencanaan pembangunan daerah sebagai dasar untuk menentukan arah umum pembangunan daerah. Bila struktur perekonomian suatu daerah didominasi oleh kegiatan pertanian (agraris), maka arah pembangunan juga disesuaikan dengan struktur perekonomian daerah tersebut. Di samping itu, analisis tentang struktur ekonomi daerah juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan pembangunan dengan melihat pada kemajuan perubahan struktur ekonomi daerah yang bersangkutan (Sjafrizal, 2018).

2.4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah data dan informasi dasar tentang kegiatan ekonomi suatu daerah secara definitif. PDRB juga merupakan jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu daerah pada periode tertentu. Indikator penting yang dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu yaitu dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dapat menggunakan atas dasar harga berlaku ataupun dasar harga konstan (Sukirno, 2000).

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Rosa Niodena Yohana F. Napitupulu, Anderson G. Kumenaung, Audie O. Niode (2021) "Analisis Pertumbuhan dan Struktur Ekonomi Kabupaten Bekasi". Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa nilai Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bekasi dan Provinsi Jawa Barat atas dasar harga konstan. Data diolah menggunakan alat analisis location quotient (LQ), shiftshare, dan Tipologi Klassen. Hasil penelitian dari alat analisis location quotient menunjukkan bahwa terdapat empat sektor basis di Kabupaten Bekasi diantaranya, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; dan sektor konstruksi. Hasil analisis shift share adalah pertumbuhan Provinsi Jawa Barat berpengaruh sebesar 101% terhadap perekonomian Kabupaten Bekasi. Analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa terdapat satu sektor yang maju dan tumbuh pesat yaitu sektor industri.

Penelitian oleh Sifra J. Sendow, Tri Oldy Rotinsulu, Amran T. Naukoko (2021) "Analisis Struktur Perekonomian Kabupaten Minahasa Selatan Periode Tahun 2016-2020". Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat kuantitatif dengan analisis Static Location Quotient, Dynamic Location Quotient, Shift Share, dan Tipologi Klassen. Hasil menunjukkan bahwa terdapat empat lapangan usaha basis yang ada di

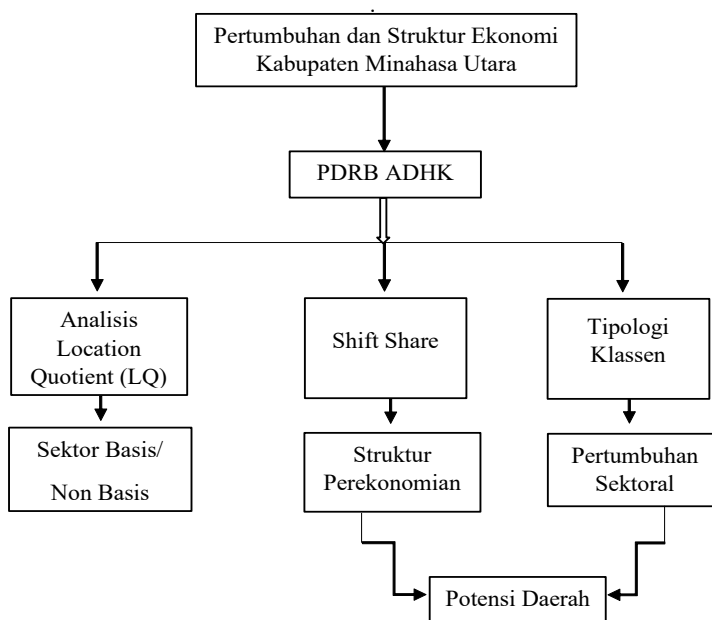
Kabupatæn Minahasa Selatan yang memiliki perkembangan lebih cepat dibandingkan Provinsi Sulawesi Utara.

Penelitian oleh Indri Tora, Josep Bintang Kalangi, Wensy I.F Rompas (2022) “Analisis Struktur Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara Tahun 2010-2019”. Penelitian ini menggunakan data sekunder time series dengan analisis Location Quotient dan Shift Share. Hasil penelitian berdasarkan analisis Location Quotient menunjukkan bahwa terdapat enam sektor basis di Kabupaten Minahasa Tenggara yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor kontruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor real estate, sektor jasa Kesehatan dan kegiatan sosial. Hasil dari analisis shift share menunjukkan bahwa struktur ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2010-2019 ditandai dengan adanya penurunan nilai kinerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebagai sektor primer yang menempati peringkat kedua sedangkan peringkat pertama adalah sektor kontruksi yang merupakann sektor sekunder. Posisi peringkat ketiga dan keempat ditempati oleh sektor tersier yaitu sektor transportasi dan pergudangan, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor. Hal ini menandakan bahwa telah terjadi peralihan peranan sektor primer menuju sektor sekunder dan sektor tersier.

Penelitian oleh Oktovianus Leomin (2021) ”Analisis Struktur Ekonomi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Ntt”. Penelitian ini menggunakan analisis Location Quotient (LQ), dan Shift Share (SS). Hasil menunjukkan bahwa terdapat enam sektor basis yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hasil dari analisis Shift Share, telah terjadi pergeseran dari sektor primer ke sektor sekunder dan mulai bergeser ke tersier.

2.6. Kerangka BerPikir Ilmiah

Gambar.1 Skema Kerangka Berpikir Ilmiah



3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis Penelitian dalam Penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Di Kabupaten Minahasa Utara 2018-2022. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara.

3.2 Metode pengumpulan data

Penelitian menggunakan data sekunder yang merupakan data yang mengacu pada informasi yang

dikumpulkan dari sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industry oleh media, situs Web, internet, dan sebagainya (Uma Sekaran, 2011). Data yang diperoleh kemudian disusun sesuai dengan kepentingan penulis. Data yang dibutuhkan adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Minahasa Utara pada tahun 2018-2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari Kabupaten Minahasa Utara.

3.3 Definisi Operasional Variabel

1. Sektor basis adalah sektor yang dapat diunggulkan disuatu daerah atau sektor yang dapat memenuhi permintaan luar daerah, dengan nilai $LQ > 1$.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang diproduksi sebagai unit produksi didalam suatu wilayah dan dalam jangka waktu tertentu, dinilai dengan harga berlaku. PDRB ADHK yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB ADHK tahun dasar 2010.
3. $LQ > 1$: artinya sektor itu menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. Sektor memiliki keunggulan komperatif, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan daerah bersangkutan tetapi dapat juga di ekspor ke luar daerah.
4. $LQ < 1$: artinya sektor itu termasuk non basis, produksi sektor disuatu daerah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri ehingga perlu pasokan atau impor dari luar.

3.4 Metode Analisis Data

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Location Quotient (LQ)

Metode analisis Location Quotient (LQ) bertujuan untuk menentukan sektor unggulan di suatu wilayah. Dengan adanya metode ini suatu wilayah dapat mengetahui sektor mana saja yang merupakan sektor unggulan (sektor basis), dimana analisis ini menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sehingga memiliki rumus sebagai berikut :

$$LQ = (y_i/y_t) / (y_i/y_t)$$

Dimana:

Y_i = Pendapatan Sektor Ekonomi Kabupaten Minahasa Utara

Y_t = Pendapatan Total Kabupaten Minahasa Utara (PDRB)

Y_i = Pendapatan Sektor Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara

Y_t = Pendapatan Total Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara

Dari rumus di atas diketahui bahwa apabila nilai $LQ = 1$, maka sektor yang bersangkutan ditingkat kota/kabupaten maupun di tingkat provinsi memiliki tingkat spesialisasi atau dominasi yang sama, bila nilai $LQ > 1$, maka sektor yang bersangkutan di tingkat kota/kabupaten lebih berspesialisasi atau lebih dominan dibandingkan di tingkat provinsi. Sektor ini dalam perekonomian daerah-daerah di kota. Kabupaten memiliki keunggulan komperatif dan dikategorikan sebagai sektor basis dan bila nilai $LQ < 1$, maka sektor yang bersangkutan di tingkat kota/kabupaten kurang berspesialisasi atau kurang dominan dibandingkan di tingkat provinsi. Sektor ini dalam perekonomian daerah di kota/kabupaten dikategorikan sebagai sektor non basis (Tarigan:2005).

3.4.2 Metode Analisis Shift Share

Metode Analisis Shift Share adalah sebuah metode dalam menganalisa sebuah perubahan perekonomian di suatu daerah yang membandingkan dengan perekonomian provinsi atau nasional. Analisis Shift Share bertujuan untuk menetapkan tingkat produktivitas perekonomian yang berada di wilayah dengan wilayah yang lebih luas. Berikut rumus Shift Share :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Dimana :

D_{ij} = Perubahan sektor di daerah j

N_{ij} = Pertumbuhan Nasional Sektor I di daerah j

M_{ij} = Bauran Industri sektor I di daerah j

Cij = Keunggulan kompetitif sektor I daerah j

Melalui Analisis Shift Share, maka pertumbuhan ekonomi dan pergeseran struktural perekonomian wilayah kabupaten minahasa ditentukan oleh (tiga) komponen, yaitu ;

1. *Provincial Share (PS)*, yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan atau pergeseran struktur perekonomian kabupaten minahasa dengan melihat nilai PDRB Kabupaten Minahasa sebagai daerah pengamatan pada periode awal yang di pengaruhi oleh pergeseran pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Utara. Jika pertumbuhan Kabupaten Minahasa Utara sama seperti pertumbuhan Provinsi Sulawesi Utara maka perannya terhadap provinsi tetap
2. *Provincial Share (P)* adalah pertumbuhan nilai tambah Bruto suatu sektor I pada Kabupaten Minahasa di banding total sektor di tingkat Provinsi Sulawesi Utara.
3. *Differential Shift (D)* adalah perbedaan antara pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Utara dan nilai tambah Bruto sektor yang sama di tingkat Provinsi Sulawesi Utara.

3.4.3 Analisis Klassen Tipology

Hasil analisis Tipologi Klassen akan menunjukkan posisi pertumbuhan dan pangsa sektor, sub sektor, usaha, atau komoditi pembentuk variabel regional suatu daerah. Tipologi Klassen pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama yaitu pertumbuhan ekonomi pada sumbu vertical dan rata-rata pendapatan perkapita pada sumbu horizontal. Berikut adalah rumus Tipology Klaasen :

Tabel 3 Pengelompokkan Ekonomi daerah Berdasarkan Tipologi Klassen

PDRB perkapitaLaju Pertumbuhan	$Y_i = Y_n$	$Y_i < Y_n$
$r_i = r_n$	Daerah maju dan tumbuh cepat	Daerah berkembang
$r_i < r_n$	Daerah maju tapi tertekan	Daerah relatif tertinggal

Dimana :

r_i : Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Minahasa Utara

r_n : Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Utara

Y_i : Pendapatan perkapita kabupaten Minahasa Utara

Y_n : Pendapatan Perkapita Provinsi Sulawesi Utara

Berdasarkan Kriteria tersebut daerah yang diamati dapat dibagi menjadi empat kuadaran wilayah, diantaranya :

1. Kuadran 1. Daerah cepat maju dan cepat tumbuh yaitu daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibanding rata-rata kabupaten/kota.
2. Kuadran 2. Daerah berkembang yaitu daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi tetapi tingkat pendapatan perkapita lebih rendah dibanding rata-rata kabupaten/kota.
3. Kuadran 3. Daerah maju tapi tertekan, yaitu daerah yang memiliki pendapatan perkapita lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah dibanding dengan rata-rata kabupaten/kota.
4. Kuadran 4. Daerah relatif tertinggal yaitu daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan dan pendapatan perkapita yang lebih rendah dibanding dengan rata-rata kabupaten/kota.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis Location Quotient

Analisis Location Quotient merupakan suatu perbandingan antara peran sektor ekonomi suatu daerah terhadap besarnya peran sektor ekonomi yang sama secara nasional atau perbandingan terhadap suatu daerah yang memiliki cakupan administrative yang lebih besar (Tarigan, 2014)

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan LQ (Location Quotient) Kabupaten Minahasa Utara

SEKTOR EKONOMI	HASIL PERHITUNGAN LQ						
	2018	2019	2020	2021	2022	RATA - RATA	KET
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.32	1.33	1.31	1.30	1.29	1.31	BASIS
Pertambangan dan Penggalian	2.20	2.23	2.30	2.46	2.46	2.33	BASIS
Industri Pengolahan	1.35	1.33	1.31	1.30	1.36	1.33	BASIS
Pengadaan Listrik dan Gas	1.04	1.03	1.02	1.01	0.98	1.02	BASIS
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.58	0.57	0.57	0.58	0.59	0.58	NON BASIS
Konstruksi	1.12	1.12	1.09	1.07	1.09	1.1	BASIS
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.73	0.73	0.72	0.72	0.71	0.72	NON BASIS
Transportasi dan Pergudangan	0.50	0.50	0.49	0.49	0.45	0.49	NON BASIS
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.47	0.48	0.53	0.50	0.49	0.49	NON BASIS
Informasi dan Komunikasi	0.44	0.44	0.43	0.43	0.44	0.43	NON BASIS
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.24	0.24	0.24	0.24	0.24	0.24	NON BASIS
Real Estate	1.62	1.65	1.64	1.59	1.58	1.62	BASIS
Jasa Perusahaan	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	NON BASIS
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.04	0.48	0.48	0.49	0.50	0.4	NON BASIS
Jasa Pendidikan	1.14	1.14	1.12	1.14	1.15	1.14	BASIS
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.68	0.68	0.69	0.65	0.64	0.67	NON BASIS
Jasa lainnya	0.37	0.35	0.34	0.37	0.39	0.36	NON BASIS

Sumber : BPS Kabupaten Minahasa Utara, data diolah

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ) pada tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat tujuh sektor Basis atau memiliki potensi yang besar dalam menentukan pembangunan di Kabupaten Minahasa Utara yaitu ; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Konstruksi; Real Estate; Jasa Pendidikan. Sedangkan dapat diketahui terdapat sepuluh sektor yang non basis atau merupakan sektor yang menjadi penunjang dalam pembangunan keseluruhan di Kabupaten Minahasa Utara yaitu : Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Perdagangan, Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi, dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya.

4.2. Hasil Analisis Shift Share

Analisis Shift Share merupakan salah satu cara untuk mengetahui nilai kontribusi sektor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Minahasa Utara. Analisis Shift Share ini digunakan untuk mengetahui kinerja atau produktivitas suatu daerah, pergeseran struktur ekonomi dan identifikasi sektor-sektor ekonomi potensial suatu daerah dan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar sebagai acuan.

Tabel 5 Hasil Perhitungan SS (Shift Share) di Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2018-2022

No	SEKTOR EKONOMI	Nij	Mij	Cij	Dij
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	877,900,538.81	127,474,850.12	(27,628,458.59)	977,746,930.33
2	Pertambangan dan Penggalian	413,381,150.99	(62,360,724.32)	409,093,011.52	760,113,438.19
3	Industri Pengolahan	455,462,330.26	212,869,574.06	97,957,831.66	766,289,735.98
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4,631,749.37	6,190,933.36	(1,509,660.92)	9,313,021.81
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,441,759.35	(653,443.53)	512,683.98	2,300,999.80
6	Konstruksi	497,708,947.95	(60,724,593.99)	(27,661,657.48)	409,322,696.48
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	319,135,538.65	85,898,429.67	(30,721,106.15)	374,312,862.17
8	Transportasi dan Pergudangan	136,047,892.60	(84,947,537.32)	(73,996,366.19)	(22,896,010.91)
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	33,847,354.29	(27,894,003.21)	4,787,599.68	10,740,950.77
10	Informasi dan Komunikasi	77,391,923.52	63,999,363.13	12,201,076.84	153,592,363.49
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	31,830,952.97	(5,668,762.11)	6,141,107.81	32,303,298.68
12	Real Estate	203,009,562.89	(123,322,413.46)	(8,479,260.57)	71,207,888.86
13	Jasa Perusahaan	572,247.74	(230,517.72)	132,164.91	473,894.93
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	90,577,973.44	(72,596,494.62)	5,692,754,145.77	5,710,735,624.58
15	Jasa Pendidikan	104,065,443.35	38,112,208.16	20,272,892.29	162,450,543.80
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	100,833,493.26	97,896,803.21	(25,387,580.68)	173,342,715.80
17	Jasa lainnya	21,692,090.09	(2,341,308.18)	11,698,838.01	31,049,619.92
18	PDRB	3,389,965,226.10	-	493,405,727.47	3,883,370,953.57

Sumber : BPS Kabupaten Minahasa Utara, data diolah

Berdasarkan hasil analisis shift share dari tahun 2018-2022 pada tabel di atas, maka disimpulkan komponen *National Share* (Provincial Share), pertambahan PDRB Kabupaten Minahasa Utara yang dipengaruhi oleh pertambahan PDRB Provinsi Sulawesi Utara. hal ini terlihat dari (Nij) masing-masing sektor Kabupaten Minahasa Utara selama tahun 2018-2022 memberikan pengaruh yang positif bagi pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Utara sebesar 3,389,965,226.10 Milyar rupiah. Berdasarkan pengaruh tersebut maka sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Utara adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yaitu sebesar 877,900,538.81 Juta Rupiah, sedangkan sektor yang memberikan kontribusi terkecil terhadap pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Utara adalah sektor Jasa Perusahaan, yaitu sebesar 572,247.74 Juta Rupiah.

Komponen *Proportional Shift* (Mij). Pertambahan komponen *Proportional shift* (Mij) Kabupaten Minahasa Utara selama tahun 2018-2022 ada yang bernilai negatif dan positif. Terdapat tujuh sektor ekonomi yang termasuk dalam kategori tumbuh dengan baik atau tumbuh dengan cepat di Kabupaten Minahasa Utara yaitu : (1) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Sektor Industri Pengolahan, (3) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, (4) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (5) Sektor Informasi dan Komunikasi (6) Sektor Jasa Pendidikan, serta (7) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Dengan demikian, sektor-sektor ekonomi inilah yang dapat dijadikan sektor spesialisasi bagi pengembangan perekonomian Kabupaten Minahasa Utara pada periode mendatang.

Terdapat sepuluh sektor yang pertumbuhannya lebih lambat atau sedang menurun. Sektor-sektor tersebut yaitu : (1) Sektor Pertambangan dan Penggalian, (2) Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (3) Sektor Konstruksi, (4) Sektor Transportasi dan Pergudangan, (5) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (6) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, (7) Sektor Real Estate, (8) Sektor Jasa Perusahaan, (9) Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan (10) Sektor Jasa lainnya. Perekonomian kesepuluh sektor ekonomi tersebut tumbuh lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor ekonomi yang sama di Provinsi Sulawesi Selatan. Hal tersebut terjadi karena nilai bauran industri yang negatif.

Komponen *differential shift* (Cij) yaitu menggambarkan keunggulan kompetitif atau daya saing sektor ekonomi. Suatu sektor dikatakan memiliki keunggulan kompetitif atau daya saing apabila pertumbuhan dan peranan sektor yang sama dalam perekonomian yang lebih luas, yaitu Provinsi Sulawesi Utara. Nilai *differential shift* (Cij) sektor ekonomi Kabupaten Minahasa Utara memiliki nilai positif dan negative selama periode 2018-2022. Nilai Cij positif berarti sektor tersebut memiliki daya saing. Sebaliknya jika nilai Cij negative, berarti sektor tersebut memiliki daya saing yang dapat dikembangkan di daerah Kabupaten Minahasa Utara.

Berdasarkan tabel di atas terutama pada kolom *differential shift*, dapat diketahui bahwa terdapat sepuluh sektor yang memiliki daya saing yaitu : (1) Sektor Pertambangan dan Penggalian, (2) Sektor Industri Pengolahan, (3) Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (4) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (5) Sektor Informasi dan Komunikasi, (6) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, (7) Sektor Jasa Perusahaan, (8) Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (9) Sektor Jasa Pendidikan, dan (10) Sektor Jasa lainnya. Hal ini berarti sektor-sektor ekonomi inilah yang secara locational memiliki keunggulan secara lokasi di Kabupaten Minahasa Utara.

4.2 Hasil Analisis Tipology Klassen

Teknik Tipologi Klassen dapat digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan dan sektoral daerah. Menurut analisis Tipologi Klassen, masing-masing sektor ekonomi di daerah dapat diklasifikasikan dan diketahui sektor mana yang menjadi keunggulan daerah, sektor potensial yang masih dapat dioptimalkan lagi, sektor berkembang yang masih memberikan prospek pengembangan bagi daerah, serta sektor terkebelakang yang bukan merupakan keunggulan daerah.

Dengan menggunakan alat analisis ini, dapat diklasifikasikan masing-masing sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Minahasa Utara sebagai sektor yang unggul, sektor yang memiliki potensi, sektor berkembang, serta sektor yang terkebelakang. Dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini

Tabel 6 Pengelompokkan Sektor - Sektor Ekonomi Kabupaten Minahasa Utara Berdasarkan Tipologi Klassen Tahun 2018-2022

Rata-rata Kontribusi sektoral terhadap PDRB Rata-rata Laju Pertumbuhan Sektoral	$Y_i = Y_n$	$Y_i < Y_n$
$r_i = r_n$	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ▪ Pertambangan dan Penggalian ▪ Industri Pengolahan ▪ Konstruksi ▪ Real Estate ▪ Jasa Pendidikan 	Sektor Berkembang
$r_i < r_n$	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum ▪ Informasi dan Komunikasi ▪ Jasa Keuangan dan Asuransi ▪ Jasa Perusahaan ▪ Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib ▪ Jasa lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengadaan Listrik dan Gas ▪ Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang ▪ Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor ▪ Transportasi dan Pergudangan ▪ Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Sumber : BPS Kabupaten Minahasa Utara, data diolah

Berdasarkan hasil pengelompokkan ditunjukkan pada tabel 6 Kabupaten Minahasa Utara tahun 2018-2022 diketahui sektor ekonomi unggulan yaitu : Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Konstruksi, Real Estate, dan Jasa Pendidikan. Sedangkan untuk sektor ekonomi potensial yaitu Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan Jasa lainnya. Tidak ada sektor ekonomi yang masuk ke dalam kategori sektor berkembang. Dan untuk sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial termasuk dalam sektor yang relative tertinggal.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Analisis Pertumbuhan dan Struktur Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara, adalah sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan menggunakan *Location Quotient* (LQ) dapat dilihat bahwa Kabupaten Minahasa Utara terdapat tujuh sektor ekonomi yang tergolong kedalam sektor basis antara lain : Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Konstruksi; Real Estate; dan Jasa Pendidikan. Sedangkan terdapat

- sepuluh sektor ekonomi yang tergolong kedalam sektor non basis di Kabupaten Minahasa Utara antara lain : Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Perdagangan, Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi, dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya.
2. Berdasarkan hasil perhitungan *Shift Share* Sektor dengan nilai Nij terbesar adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, kemudian Sektor dengan nilai Mij terbesar adalah Sektor Industri Pengolahan dan sektor dengan nilai Cij terbesar ada pada sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan *shift share* sektor dengan nilai Nij terkecil adalah sektor Jasa Perusahaan dan sektor dengan nilai Mij terkecil adalah sektor Real Estate dan untuk sektor dengan nilai Cij terkecil adalah sektor Transportasi dan Pergudangan.
 3. telah terjadi perubahan pola struktur ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara. perubahan tersebut ditandai dengan sumbangsi terbesar didominasi oleh sektor tersier dengan jumlah nilai keseluruhan adalah sebesar 33,387,885,497 Juta Rupiah dimana sektor dengan kontribusi terbesar dalam sektor tersier yaitu Sektor Real Estate, selanjutnya sektor Sekunder merupakan sektor dengan total nilai terbesar kedua yaitu sebesar 16,473,538,309 Juta Rupiah dimana sektor Pengadaan Listrik dan Gas merupakan sektor dengan nilai terbesar. Kemudian sektor primer menempati urutan terakhir dengan nilai sebesar 17,378,604 Juta Rupiah dimana sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebagai sektor dengan nilai kontribusi terbesar pada sektor primer. Hal ini menandakan bahwa telah terjadi peralihan peranan sektor primer menuju sektor sekunder dan tersier.
 4. Dari hasil klasifikasi analisis *Tiopoogi* Klassen pada Kabupaten Minahasa Utara terdapat enam sektor yang maju dan tumbuh pesat yaitu : Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Konstruksi, Real Estate, dan Jasa Pendidikan, enam sektor ekonomi potensial yaitu : Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, dan Jasa lainnya. Tidak ada sektor ekonomi yang masuk ke dalam kategori sektor berkembang. Dan lima sektor yang relatif tertinggal yaitu : Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, D. (2020). *Pembangunan ekonomi Jawa Timur berbasis investasi*. Surabaya: Untomo Press.
- Adisasmita, R. (2008). *Pembangunan wilayah: Konsep dan teori*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agus, T. B., & Prawoto, N. (2014). *Pengantar teori ekonomi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Mandiri (MATAN).
- Badan Pusat Statistika. (2010). *Produk domestik regional bruto Kabupaten Minahasa Utara atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha, 2017–2022*. BPS Kabupaten Minahasa Utara.
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Minahasa Utara. (2022). *Produk domestik regional bruto Kabupaten Minahasa Utara menurut lapangan usaha*.
- Hasyim, A. I. (2017). *Ekonomi makro (Cet. ke-2)*. Depok: Kencana.
- Indri, T., Kalangi, J. B., & Rompas, W. F. I. (2022). Analisis struktur ekonomi dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2010–2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(1), 47–58.

- Lincoln, A. (2010). *Pengantar perencanaan pembangunan ekonomi daerah (Ed. ke-2)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Mahmud, W. M. (2015). Analisis struktur ekonomi dan identifikasi sektor unggulan di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 3(2), 1–12. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2225>
- Rosana, Y. F. N., Kumenaung, A. G., & Niode, A. O. (2021). Analisis pertumbuhan dan struktur ekonomi Kabupaten Bekasi. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(5), 106–116.
- Sadono, S. (2000). *Makroekonomi modern: Perkembangan pemikiran dari klasik hingga Keynesian baru*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Sadono, S. (2005). *Pengantar mikroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadono, S. (2011). *Pengantar teori makroekonomi (Ed. ke-3)*. Jakarta: Rajawali.
- Sadono, S. (2012). *Makroekonomi teori pengantar (Ed. ke-3)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sekaran, U. (2011). *Research methods for business (Metode penelitian untuk bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sifra, J. S., Rotinsulu, T. O., & Naukoko, A. T. (2021). Analisis struktur perekonomian Kabupaten Minahasa Selatan periode tahun 2016–2020. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(5), 1–14.
- Sirojuzilam. (2008). *Disparitas ekonomi dan perencanaan regional: Ketimpangan ekonomi wilayah barat dan wilayah timur Provinsi Sumatera Utara*. Pustaka Bangsa Press.
- Sjafrizal. (2018). *Perencanaan pembangunan daerah dalam era otonomi (Ed. ke-1, Cet. ke-3)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, R. (2005). *Perencanaan pembangunan wilayah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tarigan, R. (2014). *Ekonomi regional teori dan aplikasi (Ed. revisi, Cet. ke-7)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.